

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam berbagi pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan lapangan kerja, oleh karena itu diperlukan pendampingan dari semua pihak agar UMKM dapat berkembang. Pemahaman atau kapasitas seseorang untuk mengukur konsep keuangan dan memiliki kemampuan mengelola dana yang menerapkan akuntabilitas dengan sukses tergantung pada adanya literasi keuangan dan perencanaan keuangan.

Literasi keuangan telah menjadi topik pembicaraan besar baru-baru ini di berbagai belahan dunia. Suatu bangsa akan memberikan perhatian ekstra pada literasi karena ingin warganya memiliki karakter moral yang tinggi dan *financial savvy*, yang akan membantu pertumbuhan ekonomi bangsa. Perencanaan keuangan dan literasi keuangan adalah topik utama saat ini dan telah berkembang (Finira, A. 2013:1).

Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), adalah serangkaian prosedur atau tindakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan nasabah dan masyarakat umum sehingga dapat mengelola uangnya secara lebih efektif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah melakukan sejumlah inisiatif untuk memajukan literasi keuangan, termasuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang lebih besar terhadap kemampuan seseorang untuk merencanakan dan

mengelola dana. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan konsumen jasa dan produk keuangan di masyarakat luas tidak hanya mengenal dan memahami lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, tetapi juga mampu mengubah atau meningkatkan pengelolaan keuangan masyarakat, perilaku untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan (Sundjaja, 2010:2).

Kemampuan untuk membedakan antara pilihan keuangan, berbicara tentang kondisi keuangan, dan memecahkan masalah keuangan tanpa merasa tidak nyaman karena mereka sudah memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membuat rencana masa depan atau bereaksi terhadap situasi yang berdampak pada keuangan mereka dan perekonomian secara keseluruhan. Proses pengelolaan keuangan merupakan tugas penting yang harus diselesaikan dimana pelaku ekonomi dalam dunia usaha, antara lain: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Yushita, 2017:6).

Akibatnya, ada hubungan antara pemahaman seseorang atau kapasitas untuk mengevaluasi konsep keuangan pada manajemen dan keuntungan dari pengaruh yang diberikan dengan memiliki keterampilan literasi keuangan, yang memungkinkan orang untuk membuat keputusan yang berpengetahuan tentang uang mereka dan potensi masalah keuangan. Pengelolaan usaha yang dimiliki akan semakin baik seiring dengan meningkatnya pemahaman keuangan. Perspektif seseorang tentang masalah uang, serta kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan dan manajerial secara strategis, semuanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka.

Risnarningsih (2017:42) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku Usaha Mikro, terutama ketika konsep pengelolaan keuangan dan akuntansi yang tepat diterapkan. Masalah pengelolaan keuangan diperkirakan menjadi penyebab utama kegagalan UMKM. Pengelolaan keuangan UMKM sebaiknya menggunakan teknik pengelolaan keuangan yang praktis dan terorganisir.

Salah satu elemen penting dalam menentukan tingkat kemakmuran suatu bangsa dan keberlanjutan ekonomi bagi penduduk yang lebih besar adalah praktik literasi keuangan, khususnya bagi para pelaku usaha di Indonesia seperti UMKM, dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Pemerintah berupaya meningkatkan potensi komersial yang besar yang dimiliki UMKM saat ini melalui program-program berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2017) juga menyampaikan fungsi dan manfaat dari adanya perencanaan keuangan. Fungsi perencanaan keuangan sendiri adalah untuk merencanakan keuangan masa yang akan datang sedini mungkin agar dapat mencapai tujuan kesejahteraan keuangan yang dicita – citakan dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik. Adapun untuk manfaat keuangan sendiri salah satunya yaitu mendapatkan rasa aman dan bebas dari kekhawatiran keuangan dengan mengantisipasi kebutuhan biaya.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Zemtsov & Osipova (2016) juga mendefinisikan perilaku keuangan dan aliran pendapatan yang menyertainya adalah hasil dari literasi keuangan dan perencanaan keuangan, dan karakteristik ini dapat diidentifikasi dan digunakan untuk menghitung

kesejahteraan. Literasi keuangan digambarkan sebagai memiliki informasi, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengelola dana secara efektif dalam situasi sehari-hari serta pemahaman tentang ide dan bahaya keuangan. Untuk mempromosikan kesejahteraan finansial orang dan masyarakat secara keseluruhan, ini dilakukan untuk menghasilkan penilaian keuangan terbaik.

Untuk mengetahui seberapa baik pelaku usaha UMKM dapat memahami literasi keuangan dalam perencanaan keuangan untuk kelangsungan usaha, maka perlu dilakukan penelitian ini. Akibatnya, penelitian ini menghasilkan judul yang dipertimbangkan oleh peneliti yaitu **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Untuk Keberlangsungan Usaha UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu”** dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti maka sangat diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap kelangsungan pelaku usaha UMKM.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh literasi keuangan, dan perencanaan keuangan UMKM di kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi dan perencanaan keuangan UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Dapat memperkaya kajian ilmu mengenai akuntansi khususnya literasi keuangan dan perencanaan keuangan.
2. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan berupa referensi dan masukan apabila ingin di kembangkan untuk sebuah penelitian yang lebih lanjut dan mendalam lagi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka di harapkan mampu menambah wawasan untuk peneliti serta menjadi wadah inspirasi dan anspirasi dalam menyalurkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan peneliti selama mengenyam ilmu pendidikan.

2. Bagi Mahasiswa

Adanya penelitian ini maka diharapkan mampu membawa dampak yang positif bagi mahasiswa dengan mengkaji penelitian ini maka dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa serta diharapkan mampu membawa mahasiswa untuk senantiasa cinta akan lingkungan serta disiplin ilmu yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Bagi Pelaku Usaha UMKM

Adanya penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan literasi keuangan agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga terjadi peningkatan dalam usahanya.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan penelitian

Mengingat luasnya masalah yang ada maka peneliti membatasi penelitian ini dengan membatasi penelitian ini mulai dari lokasi penelitian yang dilakukan pada Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu dengan mengacu pada Bagaimana pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan untuk keberlangsungan usaha, selain itu peneliti membahas dan hanya menggali sebuah jawaban dari latar belakang yang telah dijelaskan peneliti agar penelitian ini tidak melebar sehingga peneliti dan pembaca bisa lebih memahami alur dari adanya penelitian dan maksud dari adanya penelitian ini diadakan oleh peneliti.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian sejenis, dan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, definisi penelitian serta variabel penelitian, instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi penjelasan dan analisis atas tentang analisis pengaruh akuntansi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif ekonomi islam

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak. Perkembangan suatu negara dan peningkatan kualitas layanan keuangan sangat diuntungkan oleh literasi keuangan. Setiap orang perlu memiliki akses ke literasi keuangan untuk membangun akun keuangan pribadi atau publik mereka sendiri sehingga mereka terlindungi dari kesulitan keuangan mengingat kompleksitas ekonomi, tuntutan individu, dan produk keuangan yang terus berkembang. Karena kesalahan dalam pengelolaan uang dapat menyebabkan masalah keuangan.

Jadi, untuk hidup sejahtera, literasi keuangan sangat penting, setiap orang harus mengenali keuntungan dari literasi keuangan karena membantu seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan fundamental dan menangani uang dengan lebih efektif. Ketika seseorang atau komunitas dapat mengelola uang mereka secara efektif, terutama bagaimana dana bisnis mereka dikelola. Peneliti dapat mengetahui apakah seseorang memiliki literasi adalah ketika masyarakat atau seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik, termasuk mengelola kondisi keuangan bisnisnya dengan baik dan benar.

The Association of Chartered Certified Accountants merumuskan gagasan literasi pengetahuan, yang terdiri dari pemahaman tentang gagasan keuangan, kemampuan untuk memahami komunikasi tentang gagasan keuangan, kendali atas uang milik sendiri dan perusahaan mereka, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan dalam keadaan tertentu (Idawati, 2020:12).

Sektor jasa keuangan berkembang dan semakin rumit, yang mengubah kondisi pasar keuangan. Akibatnya, pengetahuan tentang dasar-dasar keuangan diperlukan untuk memahami rahasia keamanan finansial kontemporer (Mandell & Klein, 2014:105). Setiap orang harus memiliki informasi ini untuk menggunakan instrumen dan barang keuangan seefektif mungkin dan membuat pilihan terbaik untuk kesejahteraan mereka. Seperti yang dinyatakan ASIC (2016: 6) bahwa literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik serta mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*belief*), dan keterampilan (*skills*), yang mempengaruhi sikap (*attitudes*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi ini berasal dari Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2016. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2015), literasi keuangan adalah kapasitas dan kepercayaan diri untuk mengenali risiko dan peluang keuangan, untuk mengambil tindakan yang tepat, dan untuk mengetahui ke mana harus pergi. Ini juga melibatkan pengetahuan tentang produk keuangan dan konsepnya oleh konsumen dan/atau investor. Untuk memperbaiki situasi mereka,

mereka harus mencari bantuan dan membuat pilihan bijak lainnya (Kasendah et. al., 2019:17).

Seperti yang dipaparkan oleh Huston (2017) terdapat dua dimensi dalam literasi keuangan yaitu:

1. Dimensi Pengetahuan

Dimensi literasi keuangan adalah kumpulan informasi tentang uang dan bagaimana menggunakannya untuk mengambil keputusan tentang uang dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang telah memperoleh pengetahuan produk keuangan melalui sekolah atau pengalaman pribadi adalah satu-satunya yang dapat menggunakannya.

2. Dimensi Aplikasi

Sedangkan kapasitas masyarakat untuk menggunakan produk keuangan secara tepat ditentukan oleh keyakinan mereka dalam menerapkan pengetahuan keuangannya, yang merupakan dimensi penerapan literasi keuangan. Selain itu, keputusan yang dapat diamati dari hasil laporan keuangan dapat dibuat dengan menggunakan literasi keuangan. Keputusan ini biasanya dibuat secara internal oleh pemilik atau manajer untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Bagaimana pemilik mengatur investasi, konsumsi, dan tabungan dalam pengelolaan keuangan merupakan sikap yang dapat dilihat dari segi literasi keuangan. Selain itu, dalam menangani masalah moneter dinilai dengan jawaban pendapat yang berfokus pada solusi.

Aribawa, (2017) menjelaskan bahwa memiliki keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk mengelola atau memanfaatkan dengan lebih baik sejumlah

uang tertentu untuk meningkatkan standar hidup seseorang adalah literasi keuangan. Pengaruh variabel eksternal, perilaku, dan kebiasaan semuanya terkait erat dengan literasi keuangan. Sedangkan menurut Ningsih, (2017) Literasi keuangan mencakup pengetahuan keuangan dan kapasitas untuk mengelola uang dan membuat pilihan yang umumnya sejalan dengan tujuan jangka panjang seseorang. Pelaku bisnis yang melek finansial akan dapat menangani uang mereka secara lebih efektif dan mendeteksi serta mengidentifikasi sumber daya, yang akan memungkinkan mereka membangun pembangunan.

Menurut beberapa definisi di atas, literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan kondisi keuangan yang mempengaruhi perekonomian dalam menanggapi peristiwa yang berdampak pada keputusan dan peristiwa keuangan. Juga kemampuan mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. ekonomi secara keseluruhan.

2.2.1 Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tujuan dari literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan;
2. Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Menurut OJK, program literasi keuangan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Indonesia di bidang keuangan agar dapat mengelola uang dengan bijak. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran literasi keuangan

sehingga masyarakat cenderung tidak berinvestasi pada surat berharga yang menjanjikan pengembalian cepat tanpa memperhitungkan risikonya (Wulandari, 2019). Seseorang dengan literasi keuangan yang kuat akan memiliki akses ke informasi produk yang memadai, memahami risiko klien, dan hemat biaya. Dari perspektif pemerintah, dengan literasi keuangan yang kuat di masyarakat, pemerintah dapat memaksimalkan penerimaan pajak untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas pelayanan untuk mencapai tujuan perusahaan, memiliki orientasi pengembangan bisnis, dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang menantang (Aribawa, 2017).

2.2.2 Fungsi Literasi Keuangan

Menurut Fahmi (2014) Manajer perusahaan menggunakan literasi keuangan sebagai pedoman dalam semua keputusan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa seorang manajer mampu berinovasi dan berpikir kreatif, namun tidak mengubah fakta bahwa hukum manajemen keuangan masih berlaku. Tujuan literasi keuangan adalah untuk mengajarkan orang bagaimana mengelola uang mereka untuk masa depan yang lebih sejahtera. Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 fungsi literasi keuangan memiliki tugas adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha jasa keuangan; dan

3. Memberikan masukan kepada unit bisnis yang melakukan riset dan pengembangan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat.

2.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Ningsih, (2017) mengemukakan bahwa adapun indikator dalam pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan;
2. Tabungan dan pinjaman. Setiap orang harus menghadapi beberapa tingkat ketidakpastian keuangan, oleh karena itu mereka harus memahami nilai kesiapan keuangan jika terjadi keadaan darurat. Memiliki tabungan adalah salah satu pilihan selain kredit memainkan peran penting dalam kegiatan; orang sering menggunakan kredit ketika mereka membutuhkan uang untuk berinvestasi atau memenuhi permintaan konsumsi mereka. Sedangkan asuransi merupakan pengalihan risiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung risiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut.
3. Investasi, dalam perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Sedangkan menurut penelitian Saputri, (2019) terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu:

- a. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.
- b. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
- c. Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
- d. Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
- e. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

2.3 Pengertian Perencanaan Keuangan

Mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan yang disengaja, seperti membeli rumah, menyisihkan uang untuk pendidikan anak, atau membuat rencana pensiun, dikenal sebagai perencanaan keuangan. Setiap orang dapat memperoleh manfaat dari menjadi lebih fokus dan mampu mengendalikan keuangan mereka sebagai langkah pertama dalam membuat rencana keuangan yang komprehensif, yang akan memungkinkan mereka untuk menguntungkan diri sendiri dan keluarga mereka (Board, 2007:45).

Seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh orang atau keluarga bertujuan untuk berhasil, berdaya guna, dan bermanfaat guna mensejahterakan keluarga. Tindakan yang diambil biasanya adalah operasi yang menghasilkan pendapatan untuk mencapai tujuan keuangan seperti keinginan untuk memiliki keuangan untuk pernikahan, kelahiran anak, dan tujuan lainnya (Reinaldo, 2017:26).

Seseorang harus melakukan penilaian keuangan sebelum terlibat dalam perencanaan keuangan. Evaluasi keuangan dapat dilakukan dengan melakukan *financial check up*. Tujuan pemeriksaan keuangan adalah untuk menentukan apakah situasi keuangan seseorang baik-baik saja, dan jika tidak, menggunakan hasilnya sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan pada situasi keuangan orang tersebut ke depan. Salah satu indikator keadaan keuangan seseorang adalah tingkat kesehatannya (Ramdiati, 2019).

Menurut Ramdiati (2019) ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan diperiksa dalam financial check up, antara lain:

1. Membuat neraca (total kekayaan dan total hutang)

Total kekayaan mencakup semua kategori kekayaan, termasuk uang, mobil, emas, saham, dan lain-lain. Jika properti itu akan dijual pada saat ini, itu akan bernilai nilai yang dihitung. Sedangkan daftar utang yang dimiliki merupakan keseluruhan utang atau total kewajiban. Seseorang memiliki neraca yang sehat ketika kekayaan bersihnya positif atau ketika total asetnya melebihi total kewajibannya.

2. Membuat *cash flow* (pemasukan dan pengeluaran)

Karena banyak pengeluaran tidak terjadi dalam situasi ini, penting untuk melacak dari mana uang itu berasal untuk menentukan situasi arus kas yang sebenarnya. Berkenaan dengan keadaan keuangan yang sehat, yaitu ketika pendapatan melebihi pengeluaran, sehingga masih ada pendapatan yang tersedia untuk investasi atau tabungan, dan apakah situasinya tidak sehat, yaitu ketika pengeluaran melebihi pendapatan. Dari data neraca dan arus kas secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa neraca dan arus kas yang positif menunjukkan situasi keuangan yang sehat secara keseluruhan.

Kebanyakan orang seringkali bergumul dengan perencanaan keuangan hidup, sehingga uang mereka habis begitu saja dan tidak mampu mewujudkannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Pemahaman para pelaku usaha UMKM dalam membuat perencanaan keuangan masih minim, kurangnya perencanaan keuangan menjadi penyebab utama kegagalan perempuan dalam mengelola dana pendapatan rumah tangga. Penyebab utama terjadinya penyimpangan perencanaan keuangan adalah kelemahan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pengeluaran uang untuk kebutuhan sifatnya wajib karena terkait langsung dengan kebutuhan pokok, sementara pengeluaran uang untuk keinginan sifatnya tidak wajib sehingga hanya akan dikeluarkan pada saat-saat tertentu. Apabila disiplin dalam menjalankan prinsip diatas, sangat tinggi kemungkinan kondisi keuangan akan lebih baik dari sebelumnya (Harahap, 2018:25).

Langkah pertama dalam perencanaan keuangan adalah membuat anggaran keuangan atau budget plan, yang meliputi pengendalian arus kas dan pembuatan

anggaran bulanan dan musiman. Berikut program tabungan atau investasi yang dimiliki setelah membuat anggaran keuangan. Keluarga pada akhirnya akan menjalani gaya hidup yang seimbang dengan pendapatan yang diperoleh dengan melakukan perencanaan keuangan, menyimpan catatan yang akurat dan tepat, dan menetapkan tujuan keuangan.

Perencanaan keuangan Anda dengan hati-hati sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup Anda dan kesejahteraan keluarga Anda. Untuk mencapai kesejahteraan keluarga, perencanaan keuangan sangat penting, terutama bagi keluarga. Di sisi lain, banyak orang tidak memiliki tujuan khusus, seperti perencanaan keuangan, dalam upaya untuk memperbaiki diri dan keluarga mereka, meskipun faktanya setiap orang membutuhkan tujuan yang berbeda untuk mendukung mereka (Pratiwi, 2016:60).

Menurut Manurung (2016:17) ada beberapa tahapan proses dalam melakukan perencanaan keuangan, antara lain:

- a. Memeriksa kondisi keuangan saat ini.
- b. Tetapkan tujuan-tujuan hidup dan keuangan.
- c. Analisis dan identifikasi langkah-langkah alternatif yang bisa diambil.
- d. Membuat perencanaan dan mengevaluasi alternatif.
- e. Merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan keuangan.
- f. Memeriksa dan memperbaiki rencana secara berkala. .

Adapun Menurut Elvyn (20017:17) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan, antara lain:

a. Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

b. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

c. Sikap keuangan

Itu semua tergantung pada sikap seseorang terhadap uang. Ini mungkin menunjukkan bahwa individu memandang uang sebagai faktor paling signifikan yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Pasti menyukai pola pikir finansial yang jika seseorang tumbuh dalam keluarga yang mempraktikkan pengelolaan uang yang baik, mereka kemungkinan akan memiliki pendekatan yang sama. Sikap keuangan keluarga dapat berdampak pada keadaan keuangan sehari-hari; jika sebuah keluarga kurang bersedia untuk menerima tanggung jawab dan membuat keputusan perencanaan yang buruk, dampaknya akan terlihat dalam jangka waktu yang cukup lama.

d. Tingkat pendidikan

Tingginya tingkat pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan keluarga, hal ini dikarenakan pada saat kuliah mereka sudah diajarkan mengelola keuangannya sendiri dimana orang tua memberi jatah uang bulanan yang nantinya harus

dikelola sebaik mungkin selama sebulan, dan dapat pula suami atau istri mendapat pelajaran dari suatu mata kuliah pada masa perkuliahan.

e. Tingkat kesadaran

Mencapai kebebasan finansial dan membangun struktur keluarga yang diinginkan setiap keluarga dimungkinkan dengan perencanaan keuangan yang cerdas. Sebagian besar orang kita sadar akan nilai perencanaan keuangan keluarga, tetapi mereka adalah elemen tentang cara mempraktikkannya.

Banyak dari masyarakat kita yang masih menganut pola pikir tradisional, seperti meletakkan semua uangnya di bawah bantal dan hanya mengeluarkannya saat dibutuhkan. Karena mentalitas ini, masyarakat tidak dapat menentukan proyek mana yang harus diprioritaskan serta hal-hal mendesak apa yang perlu diperhatikan sekarang (Pratiwi, 2017:65).

2.3.1 Tujuan Perencanaan Keuangan

Membuat perencanaan keuangan diperlukan karena dapat menjadi alat yang digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan keuangannya, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Setiap orang dapat mencapai kebebasan finansial, yang merupakan tujuan dari perencanaan keuangan (financial freedom). Bebas hutang, memiliki sumber pendapatan investasi yang andal, dan yang terpenting, aman secara finansial dari potensi ancaman.

Arah dan tujuan keputusan yang dibuat dapat ditentukan dengan bantuan perencanaan keuangan keluarga yang sehat. Tujuan perencanaan keuangan meliputi tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Tujuan jangka panjang untuk tujuan kita, seperti tujuan membeli rumah, dan tujuan jangka pendek untuk

tujuan kita, seperti tujuan mengatasi ancaman atau dana tak terduga (Pratiwi, 2017:74).

Menurut Edelman (2016:22) ada beberapa tujuan dari perencanaan keuangan, antara lain:

1. Melindungi diri dan keluarga dari dampak resiko kecelakaan, kematian dan hukum kepailitan.
2. Mengurangi utang pribadi / keluarga.
3. Membiayai keuangan bila hidup ini tidak lagi dalam masa produktif.
4. Memberikan rasa aman dalam kehidupan jangka panjang.
5. Memberikan gaya hidup jauh lebih sejahtera.

2.3.2 Fungsi Perencanaan Keuangan

Keuangan Perencanaan keuangan bertujuan untuk mengelola uang sedini mungkin guna mencapai tujuan keuangan secara terencana, matang, dan hati-hati (dapat mencapai perencanaan keuangan). Perencanaan keuangan memerlukan kemampuan untuk memprediksi peristiwa masa depan lebih sering, yang menunjukkan bahwa masalah tersebut memiliki cara atau strategi keuangan dengan mempertimbangkan prioritas atau mengabaikannya. Sesuai dengan kondisi seseorang atau keluarga, seperti peningkatan kesehatan, kecelakaan kerja, dan program dalam bentuk dana hari tua, rencana keuangan mencakup daftar tujuan keuangan dan sarana untuk mencapainya.

Adapun perencanaan bagi perusahaan menurut Mashruwala (2018), dengan memberikan kemajuan seperti kekayaan seseorang dalam perencanaan keuangan, perusahaan akan merencanakan arus kas sehingga tidak ada defisit

dalam menangani keselamatan kerja, mempersiapkan dana pensiun, atau hal-hal lain. Di sisi lain, perencanaan keuangan sangat penting karena tanpanya, hidup akan lebih menantang karena tidak akan ada arah atau tujuan yang jelas. Hanya sedikit keluarga, bahkan di Indonesia, yang memiliki perencanaan keuangan apapun.

2.3.3 Manfaat Perencanaan Keuangan

Menurut Senduk (2015:25), ada beberapa alasan mengapa para pelaku usaha memerlukan perencanaan keuangan, antara lain:

1. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai.
2. Tingginya biaya hidup saat ini.
3. Naiknya biaya hidup dari tahun ketahun.
4. Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik.
5. Fisik manusia tidak akan selalu sehat.
6. Banyaknya alternatif produk keuangan.

Menurut Nofalia (2018) ada beberapa manfaat perencanaan keuangan pelaku usaha, antara lain:

1. Lebih mudah mencapai tujuan finansial

Perencanaan yang efektif akan menghasilkan hasil terbaik. Perencanaan sangat penting untuk memastikan bahwa semuanya dilakukan dengan cara yang terorganisir dan ramah anggaran. Segala sesuatu yang berhubungan dengan uang juga harus dikerjakan dengan hati-hati dan teliti. Jelas, tidak memiliki strategi keuangan akan berdampak negatif. Menerapkan item pengeluaran akan membuat

jumlah anggaran diketahui, memungkinkan perencanaan berapa banyak penghematan yang dibutuhkan untuk permintaan di masa depan.

2. Menganalisis alokasi pengeluaran

Analisis kebutuhan untuk menentukan berapa banyak kebutuhan yang berhubungan dengan uang. Tidak peduli berapa banyak uang yang dihasilkan seorang pria, jika dia tidak mengawasi pengeluarannya, beberapa tuntutan yang harus dipenuhi akan menjadi tidak terpenuhi. Sebaiknya lebih spesifik dalam mengalokasikan pengeluaran, terutama untuk orang-orang dengan keadaan ekonomi rata-rata.

3. Bisa mencapai tujuan yang lebih tinggi

Perencanaan dapat membantu seseorang dalam menentukan berapa banyak yang harus mereka keluarkan dalam kaitannya dengan pendapatan mereka. Seseorang boros karena dananya tidak terencana dengan baik karena tanpa perencanaan keuangan yang baik pengeluarannya tidak akan terkendali. Orang dengan perencanaan keuangan yang baik dapat mengidentifikasi tujuan keuangan yang dapat dipenuhi dengan pendapatan mereka.

4. Melindungi semua anggota keluarga

Salah satu alasan mengapa perencanaan keuangan keluarga penting adalah untuk melindungi setiap anggota dari kebutuhan mereka sendiri. Sebuah keluarga akan dapat menabung untuk pengeluaran masa depan seperti kepemilikan rumah, perawatan anak, dan pendidikan jika keuangan mereka terencana dengan baik.

5. Memperkecil anggaran hutang

Seseorang yang telah merencanakan keuangannya akan dapat membuat anggaran masa kini dan masa depan. Seseorang dengan keuangan yang terencana dengan baik akan memiliki anggaran untuk pengeluaran tak terduga, yang akan menurunkan risiko dan utang dan meningkatkan organisasi keuangan mereka.

6. Menyimpan uang untuk keperluan darurat

Sangat penting bagi seseorang untuk memiliki uang tunai darurat. memerlukan perencanaan khusus untuk menangani potensi situasi darurat, salah satunya adalah memiliki anggaran keuangan. Sehingga Anda siap dengan uang tunai yang cukup jika terjadi keadaan darurat, bersiap untuk keadaan darurat dapat membantu seseorang menghindari hutang.

2.4 Pengelolaan Keuangan Untuk Keberlangsungan Usaha

Untuk membangun keuangan yang kuat dan mencapai kemakmuran keuangan, pengelolaan atau pengelolaan keuangan harus dilakukan dalam kegiatan bisnis. yang mendefinisikan manajemen keuangan sebagai proses perencanaan, evaluasi, dan pengendalian aktivitas keuangan. Sari (2015), mengungkapkan bahwa manajemen keuangan merupakan kunci keberhasilan usaha kecil. Pengelolaan keuangan yang efektif akan mendukung pertumbuhan bisnis. Manajemen keuangan melibatkan pengalokasian sumber daya untuk membiayai semua kegiatan bisnis secara efektif dan efisien untuk memenuhi tujuan organisasi. Pengelolaan keuangan yang baik akan turut membantu perusahaan dalam mencapai kesehatan keuangannya.

Menurut Andreas (2016) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan UMKM terdiri dari sumber-sumber dana, manajemen kas, laporan keuangan dan penganggaran.

1. Sumber modal

Sumber modal untuk usaha kecil termasuk utang dan ekuitas. Modal yang diperoleh dari luar organisasi, seperti pinjaman dari bank, perusahaan pembiayaan, pemasok, dan pemerintah, merupakan contoh sumber modal utang. Sedangkan ekuitas uang berasal dari sumber di luar perusahaan, seperti tabungan pribadi, saudara, dan teman (Zimmerer, 2014:43).

2. Manajemen kas

Menurut Anwar (2019) Inisiatif bisnis apa pun yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kas per perusahaan yang sering kali memerlukan penerapan arus masuk dan arus kas keluar dilandaskan oleh standar "manajemen kas" (arus kas keluar). Satu-satunya faktor terpenting adalah pengelolaan aset utama karena pengelolaan aset utama yang efektif akan menghambat operasi bisnis. Dengan manajemen akuntansi yang tepat, akan memungkinkan untuk memprediksi kapan suatu bisnis akan mengalami surplus kas (*extra cash*) atau defisit dengan mengetahui jumlah kas yang akan diterima dan dikeluarkan selama seminggu yang akan datang (*cash short*).

3. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan operasi perusahaan dan situasi keuangan untuk periode waktu tertentu. Neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan

perubahan modal (*capital report*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah empat laporan mendasar yang menyusun laporan keuangan (Sugiono, 2014: 72). Adapun menurut Sugiono (2014:72), penjelasan masing-masing laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang sistematis yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang meliputi kekayaan, kewajiban, dan modal perusahaan pada periode tertentu.

b. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh serta biaya atau beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal (*capital statement*)

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisis perubahan tentang besarnya laba selama jangka waktu tertentu.

d. Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi mengenai sumber-sumber kas serta penggunaannya dalam periode tertentu.

4. Penganggaran

Proses pembuatan anggaran melibatkan pembuatan rencana keuangan, termasuk distribusi pendapatan dan uang untuk setiap kegiatan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran kas, dan anggaran operasional adalah empat kategori utama penganggaran untuk usaha kecil (Siregar, 2018).

Kekuatan dan kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah elemen, termasuk pembuatan rencana bisnis, pembuatan rencana umum, pemeriksaan pesaing, kesederhanaan memulai bisnis, dan kapasitas untuk melakukannya. Keberhasilan dalam inovasi, manajemen personalia, dan kepuasan pelanggan merupakan bukti keberlangsungan bisnis (Panggabean, 2018: 29).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menentukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Terkait dengan judul penelitian Analisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan untuk keberlangsungan usaha UMKM di kecamatan walenrang barat kabupaten luwu.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Referensi Variabel
1.	Fitri Yani Panggabean,dkk (2018). Penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Literasi	Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangsungan hidup industri makanan di Medan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Tingkat kelangsungan usaha dan

	Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan”.		literasi keuangan rata-rata para manajer dan karyawan. Manajer di industri restoran lebih melek finansial daripada anggota staf. Saran bisnis untuk industri kuliner untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan literasi keuangan sehingga operasi dapat direncanakan dengan cermat. Dimana <i>Business Continuity</i> (Y) dan <i>Financial Literacy</i> (X) berdampak baik.
2.	Apristi Yani Rahayu (2017). Penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Lite rasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya”.	Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi pelaku UMKM di Kota Surabaya, dapat memberikan beberapa masukan umum berdasarkan temuan dan diskusi yang memperjelas temuan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka lebih lanjut. Dimanakah Kinerja Literasi Keuangan (X1) (X2) Keberlanjutan (Y), dan bagaimana literasi mempengaruhi variabel-variabel tersebut.

3.	<p>Suci Etika Ningsih (2018). Penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember)”.</p>	<p>Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Dapat menawarkan beberapa panduan umum bagi pelaku UMKM di kota Surabaya untuk lebih mengembangkan pemahaman keuangannya berdasarkan temuan penelitian peneliti dan observasi yang telah dilakukan. Edukasi Keuangan (X) Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) di Kota Surabaya: Apakah Literasi Berdampak Pada UMKM.</p>
4.	<p>Susi Suryani (2017). Penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru)”.</p>	<p>Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan (X) pelaku UMKM (Y) termasuk dalam kategori, dan berbagai interaksi antara keempat faktor yang diteliti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh yang cukup besar pada tingkat ini, meskipun jenis kelamin dan usia memiliki pengaruh yang cukup besar. dampak kecil.</p>

			UKM.
5	<p>Dewi Ratnasari (2020). Penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Makassar”.</p>	<p>Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Literasi Keuangan (X) mempengaruhi Keberlanjutan Usaha UMKM (Y). Aplikasi SPSS 21 adalah alat analisis yang digunakan. Menurut temuan penelitian, Literasi Keuangan memiliki dampak yang menguntungkan pada variabel perusahaan UMKM. Padahal, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di Makassar memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.</p>
6	<p>Ivone Safitri Frahlevi (2017). Penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan</p>	<p>Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tambahan dan keahlian yang luas. Pendapatan (X1) dan pengetahuan keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan (Y), tetapi pendapatan dasar dan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif atau</p>

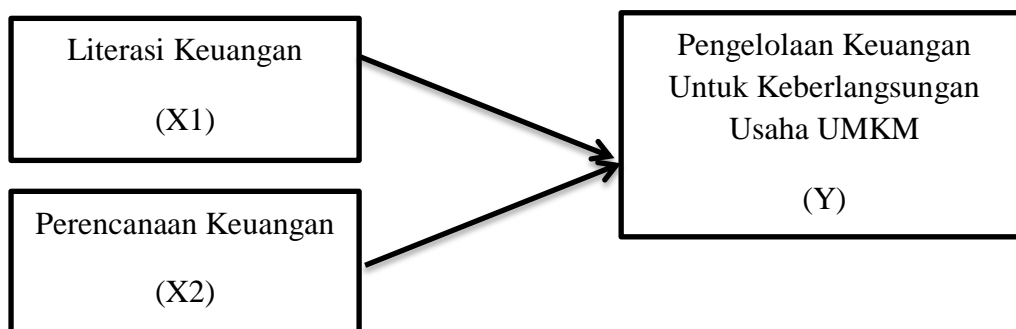
	Keluarga”.		signifikan dan perencanaan pendapatan dan pengeluaran sampingan berpengaruh positif tetapi marginal.
7	Annora Paramitha Rustiaria (2017). Penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”.	Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) (X2), Perilaku Keuangan (X3), dan Tingkat Pendidikan (X4) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y) menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memiliki dampak tidak langsung yang signifikan.
8	Iklima Humaira (2018). Penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian	Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan pada UKM di sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul memiliki semua manfaat dari efek penelitian pada (X1) Keuangan (X2), Keuangan

	Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul”.		(X3), dan Sikap Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) .
9	Adib Agusta (2016). Penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Deskriptif Tingkat Literasi - Literasi Keuangan Pada UMKM di Pasar Koga Balam “	Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis deskriptif (X) tingkat literasi keuangan (Y) di Pasar Koga Balam “Bandar Lampung termasuk dalam kriteria literasi, tingkat gender dan tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan. yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung didominasi oleh produk perbankan.
10	Isna Nuraina Mutmainah (2019). Penelitian skripsi yang berjudul ”Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan	Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.	Temuan menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dan literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja UMKM (Y), baik sebagai literasi keuangan (X1) dan perencanaan keuangan (X2). Berdasarkan temuan studi dan

	Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah”.		observasi yang dikumpulkan, ada beberapa rekomendasi umum bagi pelaku usaha untuk lebih mengembangkan pengetahuan dasar mereka tentang simpan pinjam, asuransi, dan investasi untuk memastikan bahwa investasi dilakukan sebagaimana dimaksud.
--	--	--	--

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah di jelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pemikiran dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), dengan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan studi kasus pada UMKM di Depok dengan hasil yaitu tingkat literasi

keuangan mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha. Dengan hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya maka hal ini perlu menjadi perhatian dan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga akan mempermudah UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha.

Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan kerangka konseptual dan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Literasi Keuangan Berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H₂ : Perencanaan Keuangan Berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan didasarkan pada tujuan dari judul penelitian yang diberikan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada apa yang telah dipelajari dan menggunakan pengolahan data berupa angka-angka sebagai alat analisisnya. *Explanatory research* adalah jenis penelitian yang dilakukan. *Explanatory reset* adalah studi yang berusaha menjelaskan fenomena kekinian dan memiliki ciri-ciri penelitian kausal, menurut Cooper & Schindler dalam Wijaya (2018, 30).

Menurut Sugiyono (2015:59) Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Peneliti ingin menjelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel independen (literasi keuangan dan perencanaan) terhadap variabel dependen (keberlanjutan usaha) UMKM yang ada di sehingga peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian *explanatory*. Dimana penelitian *explanatory* menggunakan metode penelitian survey dalam pelaksanaan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner. Menurut Jogiyanto (2014:115) penelitian survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu, Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha bagi para pelaku UMKM Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu. Sedangkan waktu yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini diperkirakan kurang lebih selama 2 bulan yaitu dari bulan Mei-Juli 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang sesuai dengan kriteria tertentu yang spesifik dengan konteks penelitian dan tersebar di wilayah studi yang luas. Menurut Sugiyono (2015:119), populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek-subjek dengan atribut dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki guna menarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu yang mengumpulkan 164 data BKPS/2022.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian dengan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015: 120), sampel mencerminkan ukuran dan ciri-ciri populasi. Purposive sampling, suatu teknik yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria

tertentu, adalah pendekatan pengumpulan sampel yang digunakan. Adapun beberapa kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdaftar di UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu pada tahun 2019 sampai 2021.
2. Industri pengolahan yang termasuk dalam produk makanan, minuman, dan jasa yang berada di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran. Selain itu menurut Sugiyono dalam (Ningsih, 2017) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.4.2 Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data. Data Primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui orang lain yang berhubungan dengan permasalahan. Data sekunder ini diperoleh melalui cara studi dokumenter yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen organisasi/instansi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi, adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.
2. Kuesioner, adalah Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, dimana sudah disediakan alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih
3. Wawancara, adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.
4. Studi Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:59). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan perencanaan keuangan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha UMKM.

3.6.2 Definisi Operasioanal Variabel

Definisi Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel ke dalam konsep jenis, indikator, serta skala dari variabel – variebel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakuka secara benar. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan

menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Secara lebih jelas gambaran variabel – variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki untuk mengerti mengetahui, dan memahami tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik (Ningsih, 2017) dan OJK.	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keyakinan (<i>confidence</i>) 3. Keterampilan (<i>skill</i>) 4. Sikap (<i>attitude</i>) 5. Perilaku (<i>behaviour</i>)	<i>Likert</i>
Perencanaan Keuangan (X2)	Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dengan tujuan bahwa keinginan keuangan yang direalisasikan (RA Saputra, 2018).	1. Perencanaan manajemen resiko 2. Perencanaan asuransi 3. Perencanaan Investasi 4. Perencanaan Pajak 5. Perencanaan hari tua 6. Perencanaan distribusi kekayaan	<i>Likert</i>
Pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha (Y)	Tercapainya semua tujuan dan strategi untuk meningkatkan dan menjaga keberlanjutan	1. Sumber-sumber dana usaha 2. Laporan keuangan	<i>Likert</i>

	usaha, terutama keberlanjutan keuangan, sangat bergantung pada derajat keunggulan <i>kompetitifny</i> (Andreas, 2011).	3. Manajemen kas 4. Penganggaran	
--	--	-------------------------------------	--

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Adapun Kuesioner untuk mengukur variabel Literasi Keuangan (X1) Perencanaan Keuangan (X2) dan Pengelolaan Keuangan untuk keberlangsungan usaha (Y). Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 *skala likert* dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Tidak Setuju	1
	Tidak Setuju	2
	Netral	3
	Setuju	4
	Sangat Setuju	5

3.8 Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah kuesioner kembali dan sudah diisi oleh responden adalah metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Selanjutnya yaitu memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban dari pertanyaan setiap variabel.

Metode analisi yang digunakan peneliti yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji hipotesis dan analisis linear berganda.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Chandrarin, 2017) tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistic deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interprestasi isi tabel tersebut.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti akan digunakan sebagai alat pembuktian hipotesis. Untuk menguji keabsahan jawaban dari responden agar instrumen layak dipakai maka peneliti akan melakukan pengujian berikut ini:

1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< r$ table maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai pearson correlation $> r$ table maka item pernyataan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Reliabilitas

menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Variabel (Uji Statistik t)

Menurut (Chandrarini, 2017) Uji t merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan ketika ada kepastian dari uji F yang hasilnya signifikan. Kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,005$, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik tidak signifikan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarini, 2017) Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan

variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R^2_{adj}). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear sederhana sudah tepat. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $P \leq 0,05$ maka 33 model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Begitupun sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat. Uji model ini merupakan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikannya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi (uji t). Uji F ini bersifat

necessary condition yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel (Chandrarini, 2017).

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel terikat (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat. Model di atas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, berdasarkan pemaparan di atas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Keuangan untuk keberlangsungan usaha

a = Konstan (*Intercept*)

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Perencanaan Keuangan

e = nilai *error*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Responden dalam penelitian ini yaitu UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu dimana Jumlah kuesioner dibagikan kepada para pelaku usaha. Dari total 55 eksamplar kuesioner, terdapat 45 kuesioner yang kembali dan memenuhi syarat untuk diolah, seperti yang disajikan pada.

Tabel 4.1 Tingkat Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan	55
Kuesioner yang tidak Kembali	10
Kuesioner yang Kembali	45
Kuesioner yang dapat diolah	45
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>responden rate</i>)	82%

Sumber: Data primer diolah 2022

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan dari jenis usaha UMKM yaitu makanan & minuman, fashion, serta usaha kelontong.

4.2 Karakteristik Responden

Deskripsi responden yang menjadi penelitian diklasifikasikan. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu individu-individu yang terlibat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha, lama usaha dan omzet per bulan. Data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara

langsung kepada responden UMKM sektor Perdagangan di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu. Berikut ini adalah gambaran umum deskripsi responden.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut pada tabel 4.2 menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan pada jenis kelamin.

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-laki	17	37,7 %
2.	Perempuan	28	62,3 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber: Data primer diolah 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 17 orang atau 37,7% dan jumlah responden perempuan sebanyak 28 orang atau 62,3%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan usia:

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	< 30 tahun	10	22,2 %
2.	30 – 40 tahun	26	57,8 %
3.	> 40 tahun	9	20 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber: Data primer diolah 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden UMKM sektor Perdagangan di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu mayoritas berusia 30-40 tahun

sebanyak 26 orang atau 57,8%. Selanjutnya yang berusia < 30 tahun sebanyak 10 orang atau 22,2%, berusia > 40 tahun sebanyak 9 orang atau 20%.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir :

4.4 Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SMA/SMK	19	42,2 %
2	D3	6	13,3 %
3	S1	17	37,7 %
4	S2	3	6,8 %
	Total	45	100 %

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 19 orang atau sekitar 42,2 %, responden berpendidikan terakhir D3 sebanyak 6 orang atau sekitar 13,3 %, responden yang berpendidikan S1 sebanyak 17 atau sekitar 37,7 % dan responden yang berpendidikan S2 sebanyak 3 orang atau sekitar 6,8 %.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase
1.	Makanan dan Minuman	21	46,6 %
2.	Fashion	16	35,6 %
3.	Kelontong	8	17,8 %

Jumlah	45	100 %
--------	----	-------

Sumber: Data primer diolah 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas menunjukkan bahwa responden UMKM sektor Perdagangan di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu mayoritas jenis usaha makanan dan minuman 21 orang atau 46,6%. Selanjutnya fashion sebanyak 16 orang atau sekitar 35,6% dan jenis usaha kelontong sebanyak 8 orang atau sekitar 17,8%.

4.3 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Chandrarin, 2017) tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistic deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interprestasi isi tabel tersebut.

Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	6.7	6.7	6.7
	S	22	48.9	48.9	55.6
	SS	20	44.4	44.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah diSPSS tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan yang menjawab "Netral" 3 orang atau 6.7%, yang menjawab "Setuju" 22 orang atau 48.9%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 20 orang atau 44.4%.

Tabel 4.7 Uji Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	4.4	4.4	4.4
	S	20	44.4	44.4	48.9
	SS	23	51.1	51.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan yang menjawab "Netral" 2 orang atau 4.4%, yang menjawab "Setuju" 20 orang atau 44.4%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 23 orang atau 51.1%.

Tabel 4.8 Uji Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	2.2	2.2	2.2
	S	18	40.0	40.0	42.2
	SS	26	57.8	57.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan yang menjawab "Netral" 1 orang atau 2.2%, yang menjawab "Setuju" 18 orang atau 40.0%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 26 orang atau 57.8%.

Tabel 4.9 Uji Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	11.1	11.1	11.1
	S	18	40.0	40.0	51.1
	SS	22	48.9	48.9	100.0

	Total	45	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan yang menjawab "Netral" 5 orang atau 11.1%, yang menjawab "Setuju" 18 orang atau 40.0%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 22 orang atau 48.9%.

Tabel 4.10 Uji Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	13.3	13.3	13.3
	S	16	35.6	35.6	48.9
	SS	23	51.1	51.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan yang menjawab "Netral" 6 orang atau 13.3%, yang menjawab "Setuju" 16 orang atau 93.3% dan yang menjawab "Sangat Setuju" 23 orang atau 51.1%.

Tabel 4.11 Uji Statistik Deskriptif Perencanaan Keuangan

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	8.9	8.9	8.9
	S	19	42.2	42.2	51.1
	SS	22	48.9	48.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan yang menjawab "Netral" 4 orang atau 8.9%, yang

menjawab "Setuju" 19 orang atau 42.2%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 22 orang atau 48.9%.

Tabel 4.12 Uji Statistik Deskriptif Perencanaan Keuangan

X2.2					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	11.1	11.1	11.1
	S	24	53.3	53.3	64.4
	SS	16	35.6	35.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan yang menjawab "Netral" 5 orang atau 11.1%, yang menjawab "Setuju" 24 orang atau 53.3%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 16 orang atau 35.6%.

Tabel 4.13 Uji Statistik Deskriptif Perencanaan Keuangan

X2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	4.4	4.4	4.4
	S	26	57.8	57.8	62.2
	SS	17	37.8	37.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan yang menjawab "Netral" 2 orang atau 4.4%, yang menjawab "Setuju" 26 orang atau 57.8%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 17 orang atau 37.8%.

Tabel 4.14 Uji Statistik Deskriptif Perencanaan Keuangan

X2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	4.4	4.4	4.4
	S	31	68.9	68.9	73.3
	SS	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan yang menjawab "Netral" 2 orang atau 4.4%, yang menjawab "Setuju" 31 orang atau 68.9%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 12 orang atau 26.7%.

Tabel 4.15 Uji Statistik Deskriptif Perencanaan Keuangan

X2.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	11.1	11.1	11.1
	S	23	51.1	51.1	62.2
	SS	17	37.8	37.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan yang menjawab "Netral" 5 orang atau 11.1%, yang menjawab "Setuju" 23 orang atau 51.1%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 17 orang atau 37.8%.

Tabel 4.16 Uji Statistik Deskriptif Pengelolaan Keuangan

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	4.4	4.4	4.4
	S	27	60.0	60.0	64.4

	SS	16	35.6	35.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan yang menjawab "Netral" 2 orang atau 4.4%, yang menjawab "Setuju" 27 orang atau 60.0%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 16 orang atau 35.6%.

Tabel 4.17 Uji Statistik Deskriptif Pengelolaan Keuangan

Y2					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	11.1	11.1	11.1
	S	30	66.7	66.7	77.8
	SS	10	22.2	22.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan yang menjawab "Netral" 5 orang atau 11.1%, yang menjawab "Setuju" 30 orang atau 66.7%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 10 orang atau 22.2%.

Tabel 4.18 Uji Statistik Deskriptif Pengelolaan Keuangan

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	11.1	11.1	11.1
	S	30	66.7	66.7	77.8
	SS	10	22.2	22.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan yang menjawab "Netral" 5 orang atau 11.1%,

yang menjawab "Setuju" 30 orang atau 66.7%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 10 orang atau 22.2%.

Tabel 4.19 Uji Statistik Deskriptif Pengelolaan Keuangan

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	4.4	4.4	4.4
	S	31	68.9	68.9	73.3
	SS	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan yang menjawab "Netral" 2 orang atau 4.4%, yang menjawab "Setuju" 31 orang atau 68.9%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 12 orang atau 26.7%.

Tabel 4.20 Uji Statistik Deskriptif Pengelolaan Keuangan

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	13.3	13.3	13.3
	S	23	51.1	51.1	64.4
	SS	16	35.6	35.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan yang menjawab "Netral" 6 orang atau 13.3%, yang menjawab "Setuju" 23 orang atau 51.1%, dan yang menjawab "Sangat Setuju" 16 orang atau 35.6%.

4.3 Uji Validitas dan Reabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai item dari *corrected Item-Total Correlation* > dari r_{tabel} pada signifikansi 0,05 (5%). Berikut ini disajikan validitas dari masing-masing variabel pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,674	0,294	Valid
	X1.2	0,585	0,294	Valid
	X1.3	0,676	0,294	Valid
	X1.4	0,743	0,294	Valid
	X1.5	0,799	0,294	Valid
Perencanaan Keuangan	X2.1	0,680	0,294	Valid
	X2.2	0,712	0,294	Valid
	X2.3	0,694	0,294	Valid
	X2.4	0,609	0,294	Valid
	X2.5	0,533	0,294	Valid
Pengelolaan Keuangan	Y1	0,453	0,294	Valid
	Y2	0,641	0,294	Valid
	Y3	0,687	0,294	Valid
	Y4	0,532	0,294	Valid
	Y5	0,667	0,294	Valid

Sumber : Data diolah diSPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat diketahui variabel independen dan dependen beserta item-item pernyataan yang diuji berdasarkan aplikasi SPSS versi.26 valid. Karena nilai *Corrected Item-Correlation* > dari r_{tabel} pada signifikan 0,05 (5%).

4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Pengujian Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,716	0,60	Reliabel
Perencanaan Keuangan (X2)	0,654	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan(Y)	0,554	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Statistik t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model. Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,419	3,647		2,583	,013
	Literasi Keuangan	,264	,111	,328	2,368	,023
	Perencanaan Keuangan	,266	,122	,302	2,181	,035

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2022

1. Berdasarkan tabel diatas pada kolom t dan singnifikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha. Hal ini dapat dilihat Hipotesis yang pertama diketahui untuk literasi keuangan (X1) $t_{hitung} = 2,368 > t_{tabel} = 0,294$ dengan signifikan $0,023 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha.
2. Berdasarkan tabel diatas pada kolom t dan singnifikan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan singnifikan terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha. Hal ini dapat dilihat Hipotesis yang kedua untuk variabel perencanaan keuangan (X2) $t_{hitung} = 2,181 > t_{tabel} = 0,294$ dan signifikan $0,035 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha.

4.3.3.2 Uji Statisitik F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent dengan taraf

signifikan 5% dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent.

Tabel 4.24 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,857	2	12,929	5,069	,011 ^b
	Residual	107,121	42	2,550		
	Total	132,978	44			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan						

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F Hitung sebesar 5,069 dan F Tabel pada tingkat signifikan 5% sebesar 5,069 sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,011, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F Hitung sebesar $5,069 < F$ Tabel sebesar 3,20 dan nilai sig $0,011 > 0,05$ sehingga variabel literasi keuangan dan perencanaan keuangan secara bersama- sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha.

4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441 ^a	,194	,156	1,59703
a. Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan				

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R Square sebesar 0,194 artinya bahwa literasi keuangan dan perencanaan keuangan memiliki pengaruh sebesar 19,4% terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha sedangkan 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

Tabel 4.26 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,419	3,647		2,583	,013
	Literasi Keuangan	,264	,111	,328	2,368	,023
	Perencanaan Keuangan	,266	,122	,302	2,181	,035

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis regresi linier berganda yang tampak pada tabel 4.26, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka menghasilkan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nilai konstanta untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,264 dan perencanaan keuangan dengan nilai

sebesar 0,266. Atas dasar hasil analisis regresi tersebut, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 9,419 + 0,264 + 0,266$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 9,419 bernilai positif yang artinya variabel literasi keuangan dan perencanaan keuangan bernilai 0 maka variabel pengelolaan keuangan mengalami kenaikan sebesar 9,419.
- b. Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) mengalami kenaikan sebesar 0,264 yang artinya jika mengalami kenaikan 1%, maka variabel pengelolaan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan 0,264 dengan asumsi bahwa perencanaan keuangan (X2) bernilai konstan.
- c. Koefisien regresi variabel perencanaan keuangan (X2) mengalami kenaikan sebesar 0,266 yang artinya jika mengalami kenaikan 1%, maka variabel pengelolaan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan 0,266 dengan asumsi bahwa literasi keuangan (X1) bernilai konstan.

4.4 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Untuk Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu

Dalam hasil penelitian ini, literasi keuangan menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan individu, maka semakin meningkat pula pengelolaan keuangan dapat terjadi. Dimana Literasi Keuangan dapat diartikan

sebagai Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan. Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana para pelaku usaha UMKM di kecamatan walenrang barat kabupaten luwu agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian finansial.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiharti dan Maula (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang menerapkan nilai-nilai pemahaman dalam dirinya, maka semakin tinggi pula dapat menghindari pengelolaan keuangan dengan baik seseorang. Dalam penelitian Suci dan Rahayu (2018) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dimana semakin individu menerapkan nilai-nilai dalam mengatur keuangan. Penelitian yang dilakukan Fitri (2018) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM yang dimana

semakin tinggi literasi keuangan dalam diri individu semakin tinggi pula keberlanjutan usaha dapat berjalan.

Sedangkan adapun hasil penelitian yang tidak sejalan dalam penelitian ini yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan yang artinya tinggi rendahnya literasi keuangan dalam diri individu tidak akan mempengaruhi pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha. Dalam penelitian yang dilakukan Safitri et. al (2020) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, dimana semakin baik dan tingginya literasi keuangan bagi para pelaku usaha mempengaruhi pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha UMKM.

4.4.2 Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Untuk Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu

Dalam hasil penelitian ini perencanaan keuangan menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha, sehingga semakin tinggi perencanaan keuangan individu, maka semakin meningkat pula pengelolaan keuangan dapat terjadi. Dimana perencanaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan keuangan berarti proses tertentu baik perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengawasan keuangan, dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sudana (2016) perencanaan keuangan untuk pengelolaan keuangan merupakan bidang

keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dimana, ketika individu memiliki sikap perencanaan keuangan yang berlebihan maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Andi, et al (2021) mengatakan bahwa individu yang menempatkan perencanaan keuangan diatas segalanya dalam mengatur maka semakin tinggi pula dapat melakukan pengelolaan keuangan. Choiriyah dan Damayanti (2020) mengatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan, dimana semakin tinggi perencanaan keuangan dalam diri individu semakin tinggi pula penggelapan manajemen keuangan yang di lakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pemayun dan Budhiasi (2020) perencanaan keuangan berpengaruh terhadap persepsi keberlanjutan usaha, semakin tinggi perencanaan keuangan dimiliki individu maka semakin baik pula keberlanjutan usaha pelaku UMKM.

Sedangkan adapun hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan ole Fatimah et. al (2019) mengatakan bahwa perencanaan keuangan tidak berpengaruh terhadap pemahaman mengatur keuangan, dimana tinggi rendahnya sikap perecanaan keuangan yang dimiliki pelaku usaha tidak akan mempengaruhi pemahaman dalam mengatur keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Angraeni dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya perencanaan keuangan pada pelaku usaha UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan dengan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu dengan beberapa kriteria tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa: Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan Pengelolaan Keuangan, dimana ketika semakin tinggi nilai-nilai Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan yang ada dalam diri individu maka akan semakin tinggi pula dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan t hitung dan t tabel pada analisis sebelumnya, dengan hasil nilai literasi keuangan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengelolaan keuangan

Signifikansi Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansi t tabel 1.679 lebih besar dari $> t$ hitung sebesar 0,264 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. Sedangkan Perencanaan Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansi t hitung 0,266 lebih besar dari $> t$ tabel 1.679, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan untuk keberlangsungan usaha UMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan evaluasi dari keterbatasan yang ada atas hasil penelitian, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan beberapa hal yakni memperluas obyek penelitian, dan menambahkan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha seperti pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, pencatatan laporan keuangan dan pelaporan pengelolaan keuangan.
2. Kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di kecamatan walenrang barat kabupaten agar lebih ditingkatkan lagi untuk pemahaman literasi Keuangan dan perencanaan keuangan. Sehingga dapat lebih mudah untuk mengelola keuangan usahanya lebih baik lagi dan bisa memiliki usaha berkembang untuk jangka panjang.
3. Kepada penelitian selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya agar meneliti di kota-kota lain dengan sampel yang lebih banyak lagi sehingga akan diketahui bagaimana tingkat literasi dan perencanaan keuangan di setiap kota di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media.
- Annora, P. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya)*.
- Agusta, A. (2016). *Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Andreas, W. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan*. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45-50.
- Aribawa, R. Y. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Angreani, C. (2015). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM*. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Angraeni, M., & Putra, R. (2019). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Board, A. (2007). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta*. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Choiriyah, A., & Damayanti, E. (2020). *Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Rotan Desa Trangsan, Jawa Tengah*. *Bbm (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 5(2), 124-135.
- Dewi, R. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau)*.
- Elvyn, M. (2017). *Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan*. *In Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset"* (pp. 677-680). Badan Penerbit UNM.

- Finira, A. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya (*Doctoral Dissertation*, Stie Perbanas Surabaya).
- Fahmi, M. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Gauraf, M. (2018). *Evaluation of corner detection algorithms for human emotion modeling. International Journal of Computer Applications*, 975, 8887.
- Harahap, F. (2018). Dampak Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM.
- Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96-110.
- Ivone, S. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Idawati, I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9.
- Kasendah, U. (2019). Pengaruh Payment Gateway, Literasi Keuangan, Motivasi dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Sidoarjo (*Doctoral dissertation*, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Mutmainah, I. N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Manurung, R., & Adriani, M. (2009). *Probabilistic part-of-speech tagging for bahasa indonesia. In Third international Malindo workshop* (pp. 1-6).
- Mandell, L., & Klein, L. (2014). *Motivation and financial literacy. Financial services review*, 16(2).
- Muhaimin, L. (2020). Makna Literasi Keuangan Dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *Jia (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 407-428.

- Ningrum. (2018) *Klasifikasi Literasi Keuangan Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, literasi keuangan masyarakat.
- Ningsih, S. E. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Jember.
- Pratiwi, D., & Sugiarto, S. (2017). Analisis Pengaruh Harapan Pelanggan, Kualitas Produk, Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan *Internet Flash Unlimited* di Semarang (*Doctoral Dissertation*, Universitas Diponegoro).
- Panggabean, F. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(2), 139-139.
- Pemayun, M. N., & Budias, P. R. (2020). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memediasi Literasi Keuangan Dan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 37-44.
- Risnansih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1).
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Roa, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan Csr Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013–2015 (*Doctoral Dissertation*, Riau University).
- Ramdiati, T. (2017). Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 280137.
- Rahayu, A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Ric, E. (2013). *Rescue Your Money: How to Invest Your Money During These Tumultuous Times*. Simon and Schuster.
- Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan *Finansial. Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 1(1), 183-191.
- Sugiyono, D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

- Siregar E. (2018). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Supriadi, Y., & Puspitasari, R. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 14(1), 71-80.
- Suriani, S., Mahfudnurnajamuddin, M., & As' Ad, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Warkop Di Kecamatan Biringkanaya. *Cesj: Center Of Economic Students Journal*, 5(1).
- Subiaktono, N. (2013). Pengaruh literasi keuangan, personality traits dan sikap terhadap uang pada perencanaan keuangan keluarga (*Doctoral dissertation*, STIE Perbanas Surabaya)
- Safir, S. (2016). SPKK: Keuangan Keluarga. Elex Media Komputindo.
- Saputri, M. (2019) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management And Business Journal (Wmbj)*, 2(1), 1-9.
- Sudana, L. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap *Business Sustainability Pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di Kabupaten Jombang (Doctoral Dissertation, Stie Pgri Dewantara)*.
- Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei). *Business Accounting Review*, 5(2), 625-636.
- Wulandari, Y. E. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235-244.
- Yusinta, E. N., Kurnianto, E., & Sutopo, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM. *Universitas Brawijaya*, 27(2), 44-53.
- Zemtsov, A. A., & Osipova, T. (2016). *Financial Wellbeing As A Type Of Human Wellbeing: Theoretical Review. The European Proceedings Of Social & Behavioural Sciences Epsbs*, 7, 385-392.
- Zimmerer, S. (2014). Analisis Strategi Prospector Terhadap Kesuksesan Usaha IKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Universitas PGRI Yogyakarta*.